



Analisis Ketersediaan Prasarana dan Sarana Wisata di Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Analysis of Tourism Infrastructure and Facilities Availability in Kaidipang District, North Bolaang Mongondow Utara Regency

Siti Nurhaliza Dotinggulo^a, Judy O Waani^b & Ricky S.M Lakat

^a Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^b Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^c Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Email :

sitinurhalizadotinggulo@gmail.com

Abstrak

Bolaang Mongondow Utara sebagai salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sulawesi Utara dengan berbagai potensi objek wisata salah satunya di Kecamatan Kaidipang yang harus di kelola dengan baik. Dalam hal ini tentu memerlukan dukungan infrastruktur untuk mendongkrak potensi wisata yang ada agar dapat meningkatkan nilai jual daerah. Namun dalam kenyataannya ada beberapa kendala antara lain ketersediaan prasarana sarana serta fasilitas penunjang yang tidak mendukung. Misalnya, aksesibilitas menuju lokasi dengan kondisi jalan yang rusak, tidak adanya akses internet dan kurangnya wahana bermain serta homestay di lokasi tersebut. Dengan mengidentifikasi prasarana dan sarana wisata yang ada di kecamatan Kaidipang merupakan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini menganalisis tentang tingkat ketersediaan prasarana dan sarana wisata yang ada di Kecamatan Kaidipang dengan menggunakan metode analisis model kualitatif dan kuantitatif yang di lakukan. Yaitu dengan observasi atau turun langsung ke lapangan guna memperoleh data primer maupun sekunder dengan membagikan kuesioner di 7 lokasi wisata yang ada di kecamatan Kaidipang yang kemudian di analisis menggunakan skala likert. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kondisi eksisting yang ada pada keseluruhan objek wisata di kecamatan Kaidipang masih membutuhkan perbaikan, pembangunan serta penambahan ulang prasarana dan sarana wisata. Dari ke 7 lokasi wisata, terdapat 2 lokasi wisata yang sudah banyak tersedia fasilitas penunjang yaitu Pantai Batu Pinagut dan Rumah Raja Komalig. Sisanya 5 lokasi wisata yaitu Pulau Damar, Pantai Tanjung Dulang, Pantai air belanda, Makam Raja Jere, Air Terjun Pontak masih minim fasilitas penunjang prasarana dan sarana wisata. Setelah melakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan skala likert terhadap tingkat ketersediaan prasarana dan sarana wisata yaitu 2 prasarana dan sarana sangat tersedia, 12 prasarana dan sarana wisata cukup tersedia, dan 5 prasarana dan sarana wisata sangat tidak tersedia.

Kata Kunci: Kawasan Wisata; Prasarana Sarana; Kecamatan Kaidipang

Abstract

Bolaang Mongondow Utara as one of the districts in North Sulawesi Province with various potential tourism objects, one of which is in Kaidipang District which must be managed properly. In this case, it certainly requires infrastructure support to boost the existing tourism potential in order to increase the selling value of the region. However, in reality there are several obstacles, among others, the availability of infrastructure and supporting facilities that are not supportive. For example, accessibility to locations with damaged road conditions, no internet access and a lack of rides and homestay in location. By identifying the existing tourism infrastructure and facilities in Kaidipang sub-district is the aim of this research. This study analyzes the level of availability of tourism infrastructure and facilities in Kaidipang District using qualitative and quantitative analysis methods. Namely by observing or going directly to the field to obtain primary and secondary data by distributing questionnaires at 7 tourist sites in Kaidipang sub-district which were analyzed using a Likert scale. The results of the study indicate that the existing conditions in all tourist objects in Kaidipang sub-district still need repair, construction and re-addition of tourism infrastructure and facilities. Of the 7 tourist sites, there are 2 tourist sites with many supporting facilities, namely Batu Pinagut Beach and Raja Komalig's House. The remaining 5 tourist sites, namely Damar Island, Tanjung Dulang Beach, Dutch Water Beach, King Jere Tomb, Pontak Waterfall, still lack supporting facilities for tourism infrastructure and facilities. After conducting further analysis using a

Likert scale on the level of availability of tourism infrastructure and facilities, 2 infrastructure and facilities are very available, 12 tourism infrastructure and facilities are sufficiently available, and 5 tourist infrastructure and facilities are very unavailable.

Keyword: Touris Area; Infrastructur ; Kaidipaang District

1. Pendahuluan

Indonesia dalam industri pariwisata masih terus dilakukan pembangunan. Tidak terkecuali pembangunan pariwisata di suatu daerah/kota termasuk di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang masih dalam tahap peningkatan pembangunan Pariwisata yang tentunya dalam pengembangannya memiliki dampak positif maupun negatif.

Bolaang Mongondow Utara sebagai salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Sulawesi Utara adalah salah satu Kabupaten yang memiliki banyak potensi wisata, salah satunya di Kecamatan Kaidipang. Kecamatan Kaidipang yang terletak di Ibukota Kabupaten memiliki berbagai objek wisata yang dapat dikembangkan seperti, Pantai Batu Pinagut, Pantai Tanjung Dulang, Pantai Air Belanda, Pulau Damar, Air Terjun Pontak, Makam Raja Jere dan Rumah Raja Komalig.

Namun kenyataannya terdapat kendala dalam tahap pembangunannya, yaitu kurang tersedianya prasarana dan sarana, fasilitas penunjang yang tidak memadai. Misalnya aksesibilitas menuju lokasi dengan kondisi jalan yang rusak, tidak adanya akses internet dan kurangnya wahana bermain serta homestay di lokasi tersebut .

Pengelolaan pariwisata yang tidak merata dan rendahnya pertumbuhan pariwisata di kawasan tersebut diakibatkan oleh lemahnya sumber daya manusia karena masyarakat lokal tidak dapat mengelola secara optimal objek wisata yang ada tersebut. Karena kurangnya manajemen pariwisata di kawasan tersebut membuat tidak termanfaatkan dan terkelolanya potensi wisata yang ada.

Oleh karena itu berdasarkan minimnya tingkat ketersediaan prasarana dan saranamaka muncul rumusan masalah yang menjadi tujuan dalam pebelitian ini yaitu: 1. Kondisi prasarana dan sarana di masing-masing destinasi wisata yang ada di kecamatan Kaidipang, kabupaten Bolaang Mongondow Utara? 2. Tingkat ketersediaan prasarana dan sarana wisata yang ada di kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

2. Kajian Literatur

2.1 Pengertian Pariwisata

Suatu pergerakan temporal seseorang menuju tempat selain dari tempat biasa dia tinggal dan bekerja, selama mereka tinggal di tujuan tersebut mereka melakukan kegiatan, dan diberikan fasilitas untuk mengakomodasikan kebutuhan mereka. Merupakan pengertian Wisata menurut Gunn (1994) .

Segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan obyek dan daya tarik serta usaha-usaha yang terkait di bidang itu meruapakan pengertian pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Pengertian ini terdapat lima unsur yaitu: wisatawan (unsur manusia), perjalanan (unsur kegiatan), menikmati(unsur motivasi), obyek dan daya tarik wisata (unsur sasaran), serta aunsur usaha (Musanef, 1996: 13).

2.2 Komponen Pariwisata

Menurut James Spillane dalam bukunya yang berjudul ‘‘Pariwisata Indonesia Siasati Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan’’ James Spillane yaitu: (a) atraksi adalah suatu pertunjukan yang mengandung unsur kesenian dan memiliki daya tarik pada suatu objek wisata, (b) aksesibilitas merupakan sarana yang diberikan untuk memudahkan wisatawan menuju daerahtujuan wisata. Beberapa faktor penunjang aksesibilitas yaitu: data atraksi,peta wisata, transportasi darat, biaya transportasi,bandara,(c) Amenitas merupakan sarana penunjang guna lancarnya aktifitas wisata agar pengunjung diberikan kenyamanan. Amenitas terbagi atas 2 yaitu prasarana dan sarana yang terdiri dari rumah makan, akomodasi, visitor center, pusat informasi wisata, toko souvenir, pusat kesehatan, pos keamanan , sarana komunikasi ,Bank,air bersih dan aliran listrik serta, (d) Aktivitas merupakan segala kegiatan yang di lakukan pada lokasi wisata.

Dengan kegiatan yang dilakukan diberdayakannya pembangunan wisata tentunya akan

meningkatkan pengeluaran pengunjung Selanjutnya, penduduk setempat dapat melakukan kegiatan usaha di lokasi wisata. Penduduk setempat yang mendapat keuntungan baik keuntungan sosial budaya maupun ekonomi karena.

2.3 Prasarana Wisata

Dalam bukunya *Tourism Management* Prof. Salah Wahab (1996) prasarana terbagi atas tiga bagian, yaitu: (a) Prasarana Umum (General Infrastructures) adalah Prasarana yang ketersediaannya ditujukan guna kelancaran roda perekonomian untuk kebutuhan orang banyak yang terdiri dari Sumber pembangkit tenaga listrik, Penyediaan sistem air bersih, Penyediaan jaringan jalan dan rel kereta api, Penyediaan bendungan/irigasi dan sistem jaringan telekomunikasi, (b) Kebutuhan masyarakat banyak merupakan prasarana berupa bank, kantor pos, Pertamina, rumah sakit, apotik, dan kantor polisi, pengadilan, badan legislatif, dan lain-lain yang menyangkut kebutuhan banyak orang, (c) Prasarana kepariwisataan terbagi atas *receptive tourist plant* yaitu Dipersiapkannya berbagai kegiatan pelayanan jasa untuk menyambut pengunjung wisatawan yang datang dan *residential tourist plant* adalah semua bentuk akomodasi yang diperuntukan bagi wisatawan berupa adanya rumah makan dan restoran, adanya *self services cafeteria, coffee shop, grill room, bar, tavern*, adanya hotel misalnya *motor hotel (motel)*, wisma, *homestay* dan lain-lain agar kedatangan wisatawan dapat di tampung sehingga di daerah tujuan wisata, wisatawan dapat menginap dan tinggal sementara waktu.

2.4 Sarana Wisata

Sarana Wisata adalah segala kebutuhan yang diperlukan untuk melayani wisatawan pada daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat menikmati perjalanan wisata. Sedangkan Sarana pokok pariwisata yaitu Perusahaan yang perkembangannya sangat bergantung kepada banyaknya kunjungan wisatawan menurut Yoman S Pandit, yaitu terdiri atas *Travel Agent and Tour Operator*, Perusahaan angkutan wisata, Hotel dan jenis akomodasi lainnya Rumah makan, Bar dan Restoran, Objek wisata, atraksi wisata, Objek sentra merupakan Perusahaan jenis akomodasi seperti perusahaan pengangkutan transportasi, rest area bagi pengunjung wisata yang sedang sakit, perusahaan manufaktur seperti kerajinan tangan atau barang-barang seni, toko souvenir, adanya *tour guide (pemandu wisata)* beserta penerjemah lembaga khusus untuk mempromosikan pariwisata, dan badan usaha yang menyajikan hiburan-hiburan, serta badan usaha yang menyajikan, serta Subjek sentra Secara umum ataupun khusus, perusahaan yang membiayai asuransi pariwisata (seperti kecelakaan, sakit dan biaya rumah sakit saat melakukan perjalanan) yaitu perusahaan (*Travel Credit, Travel Bank, Social Tourism, and Youth Travel*), merupakan perusahaan penerbitan pariwisata yang memajukan promosi pariwisata.

3. Metode

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah gabungan antara metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dengan menggunakan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, cara menganalisis ketersediaan prasana dan sarana wisata di kecamatan Kaidipang adalah dengan turun langsung ke lapangan atau observasi untuk melihat bagaimana kondisi eksisting prasarana dan sarana yang tersedia, kemudian di deskripsikan dan di dokumentasikan dalam bentuk foto. Selain itu, dalam menganalisa tingkat ketersediaan prasarana dan sarana wisata menggunakan perhitungan skala likert, dengan rumus skala likert sebagai berikut:

Rumus :

$$\text{Indeks \%} = \left(\frac{\quad}{\quad} \right) \times 100$$

Dimana :

Total skor : Total seluruh skor yang di dapat

Total skor maksimum : Total responden x skor tertinggi

Total skor minimum : Total responden x skor terendah

Dengan indeks penilaian sebagai berikut : 5 = Sangat (Tersedia/ layak / nyaman), 3 = Cukup

(tersedia/ layak / nyaman), 1 = Tidak (tersedia / layak / nyaman).

Tabel 1. Model Penelitian (Sumber : Hasil Analisis Data, 2019)

Infrastruktur pariwisata	Karakteristik		
	5	3	1
Aksesibilitas			
-Kondisi jalan			
-Kemudahan akses			
Amenitas			
Prasarana			
1. Jalan			
2. Dermaga			
3. Listrik			
4. Air bersih			
5. Jaringan Internet			
6. Pos Keamanan			
Sarana			
7. Pusat Informasi Wisata			
8. Petunjuk arah			
9. Papan Selamat Datang			
10. Musholah/masjid			
11. kamar ganti			
12. Tempat Sampah			
13. Transportasi umum			
14. Tempat duduk			
15. Toilet Umum			
16. Restoran			
17. Toko Souvenir			
18. Tempat Parkir			
19. Hotel/penginapan			

Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah suatu konsep yang nilainya ingin di ketahui oleh peneliti. Berikut rumusan karakteristik-karakteristik variable dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat pada table 2 dibawah ini :

Tabel 2. Variabel Penelitian (Sumber : Hasil Analisis Data,2019)

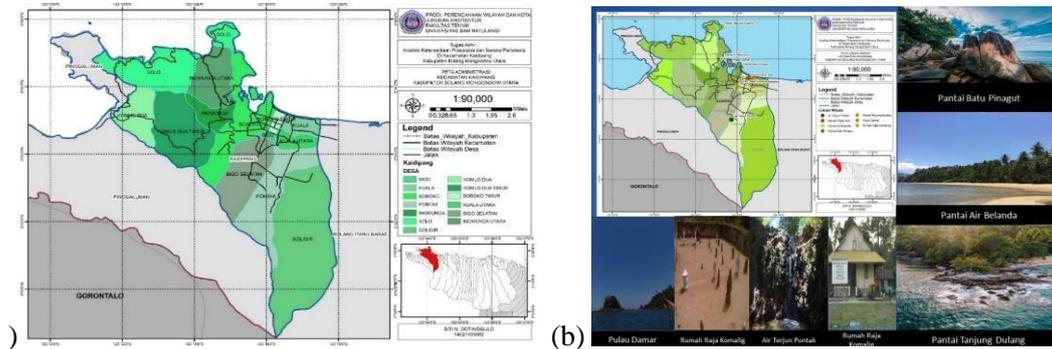
No	Variabel	Indicator	Parameter	Keterangan
1	Aksesibilitas	• Jalan	Kemudahan akses, kondisi jalan	Erasarana wisata
2	Amenitas	• Dermaga	Ketersediaan, kondisi, kelengkapan	Prasarana wisata
		• Listrik	Ketersediaan, kondisi	
• Air bersih	Ketersediaan, kondisi			
• Jaringan telekomunikasi	Ketersediaan, kondisi			
		• Pos keamanan	Ketersediaan, kualitas jaringan telepon	
			Ketersediaan, kondisi	
		• Pusat informasi wisata	Ketersediaan, kondisi	Sarana wisata
		• Papan informasi penunjuk arah	Ketersediaan, kondisi	
		• Papan selamat datang	Ketersediaan, kondisi	
		• Transportasi umum	Ketersediaan, kondisi	
		• Penginapan	Ketersediaan, kondisi	
		• Masjid /Musholah	Ketersediaan, kondisi	
		• Restoran rumah makan	Ketersediaan, kondisi	
		• Toko souvenir	Ketersediaan, kondisi	
		• Area parkir	Ketersediaan, kondisi	
		• Kamar ganti	Ketersediaan, kondisi	
		• Transportasi umum	Ketersediaan, kondisi	
		• Toilet umum	Ketersediaan, kondisi	
		• Tempat duduk	Ketersediaan, kondisi	
		• Tempat sampah	Ketersediaan, kondisi	
		• Penginapan	Ketersediaan, kondisi	

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Wilayah

Secara administratif, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memiliki wilayah seluas 1.856,86 km², terdiri dari 6 Kecamatan dan 106 desa. Jika diurutkan menurut luas wilayah, maka Kecamatan Sangkub merupakan wilayah kecamatan terluas, yaitu 567,85 km² atau 30,58%

dari total luas wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Kecamatan Kaidipang, adalah dengan luas wilayah paling kecil sebagai Ibu Kota Kabupaten, seluas 85,09 km².



Gambar 1. (a) Peta Administrasi Kecamatan Kaidipang . (b) Peta Sebaran Lokasi Objek Wisata Kecamatan Kaidipang. Sumber (Peneliti, 2019)

4.2 Kemudahan Akses dan Kondisi Jalan Menuju Lokasi Wisata di Kecamatan Kaidipang

Tabel 3 dan 4. (a) Penilaian Responden dan (b) Presentase Penilaian Responden Terhadap Kemudahan Akses dan Kondisi Jalan (Sumber : Hasil Analisis, 2019)

Kriteria	Skor			Presentase (%)	Kriteria	Skor			Jumlah responden
	5	3	1			5	3	1	
Kemudahan akses	25	1	18	78,8%	Kemudahan akses	65	17	18	100
Kondisi jalan	75	0	15	84 %	Kondisi jalan	75	10	15	100

Tabel 5. Presentase Nilai (hasil analisis, 2019)

Presentase	Ket
0-39,99%	Tidak (lancar, baik/buruk)
40%-69,99%	Cukup (mudah, baik)
70%-100%	Sangat (mudah, lancar, baik)



Gambar 2. Diagram Presentasi Penilaian Responden Sumber: (hasil analsis, 2019)

4.3 Analisis Kondisi Prasarana dan Sarana di Masing-Masing Lokasi Wisata Kec

Kaidipang

a. Pantai Batu Pinagut



Gambar 3. Peta Ketersediaan Prasarana dan Sarana Wisata di Pantai Batu Pinagut. Sumber (hasil analisis,2019)

Dari identifikasi kondisi prasarana dan sarana wisata yang ada di pantai batu pinagut adalah 14 fasilitas sangat baik dan tersedia ,2 fasilitas cukup baik dan tersedia dan 3 fasilitas sangat tidak baik,tidak layak dan tidak tersedia.

b. Pantai Tanjung Dulang



Gambar 4 . Peta Ketersediaan Prasarana dan Saranawisata Pantai Tanjung Dulang Sumber (hasil analisis,2019)

Dari hasil identifikasi kondisi prasarana dan sarana wisata yang ada di Pantai Tanjung Dulang adalah 2 fasilitas sangat baik dan tersedia sedangkan 17 fasilitas sangat tidak baik, tidak tersedia.

c. Pantai Air Belanda

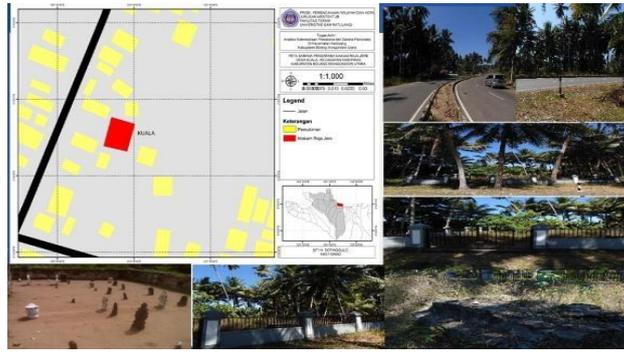


Gambar 5. Peta Ketersediaan Prasarana dan Sarana wisata di Pantai Air Belanda (Sumber : hasil analisis,2019)

Dari hasil identifikasi kondisi prasarana dan sarana yang ada di lokasi wisata

Pantai Air Belanda adalah 3 fasilitas sangat baik dan tersedia, 5 fasilitas cukup baik dan 11 fasilitas sangat tidak tersedia

d. Makam Raja Jere



Gambar 6. Peta Ketersediaan Prasarana Sarana Wisata di Lokasi Wisata Makam Raja Jere (Sumber : analisis,2019)

Dari hasil identifikasi kondisi prasarana dan sarana wisata yang ada di lokasi wisata Makam Raja Jere adalah 7 fasilitas sudah sangat tersedia dan sangat baik, dan 14 fasilitas sangat tidak tersedia

e. Rumah Raja Komalig



Gambar 7. Peta Ketersediaan Prasarana Sarana dan Wisata Rumah Raja Komalig (Sumber : Analisis ,2019)

Dari hasil identifikasi terhadap kondisi ketersediaan prasarana dan sarana wisata Rumah Raja Komalig adalah 12 fasilitas wisata sangat baik dan tersedia, 4 fasilitas cukup tersedia dan 3 fasilitas sangat tidak tersedia.

f. Air Terjun Pontak



Gambar 8. Peta ketersediaan Prasarana dan Sarana Lokasi Wisata Makam Raja Jere Sumber (analisis,2019)

Dari hasil identifikasi kondisi ketersediaan prasarana dan sarana wisata yang ada di lokasi

Air Terjun Pontak adalah 1 fasilitas sangat tersedia dan sangat baik,18 fasilitas sangat tidak tersediag. Pulau Damar



Gambar 9. Peta Ketersediaan Prasarana Sarana Pulau Damar (Sumber: Analisis,2019)

Dari hasil analisis terhadap kondisi ketersediaan prasarana dan sarana yang ada di lokasi wisata Pulau Damar adalah 3 fasilitas sudah sangat tersedia dan sangat baik sedangkan 16 fasilitas sangat tidak tersedia.

4.4 Analisis Skala Likert

a. Analisis Tingkat Ketersediaan Prasarana

Tabel 6 dan 7 . (a) Penilaian Responden Terhadap Tingkat Ketersediaan Prasarana dan (b) Presentase Penilaian Responden (Sumber : hasil analisis,2019)

Jenis prasarana	Skor			responden
	5	3	1	
jalan	82	11	7	100
dermaga	20	4	76	100
listrik	44	3	53	100
Air bersih	25	36	39	100
Jaringan internet	42	27	26	100
Pos keamanan	31	6	62	100

Jenis prasarana	skor			Presentase(%)
	5	3	1	
jalan	410	33	7	90%
dermaga	100	12	76	37.6%
listrik	220	9	53	56.4%
Air bersih	125	108	39	52.4%
Jaringan internet	235	81	26	68.4%
Pos keamanan	155	18	63	47.2%



(a)

Gambar 10: Grafik Penilaian Responden Terhadap Ketersediaan Prasarana (Sumber : Hasil Analisis,2019)

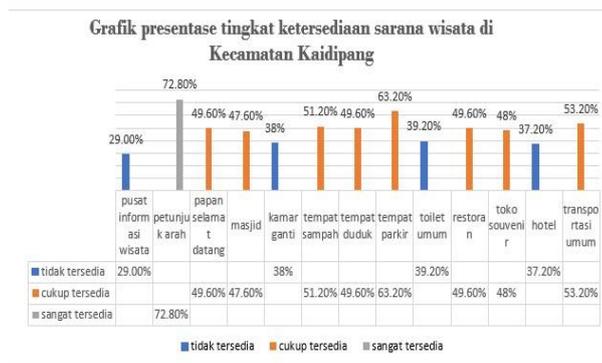
Dari hasil analisis penilaian responden terhadap tingkat ketersediaan prasarana wisata yang ada di kecamatan kaidipang adalah prasarana jalan 90% sangat tersedia sedangkan 4 prasarana yaitu listrik, jaringan internet,air bersih pos keamanan cukup tersedia dan 1 prasarana yaitu dermaga 37,60% tidak tersedia.

b. Analisis Tingkat Ketersediaan Sarana

Tabel 8 dan 9 . (a) Penilaian Responden Terhadap Tingkat Ketersediaan Sarana dan (b) Presentase Penilaian Responden . Sumber : (Hasil Analisis,2019)

Jenis prasarana	Skor			Presentase (%)
	5	3	1	
Papan selamat datang	60	-	88	29,6%
Petunjuk arah	280	60	24	72,2%
Papan selamat datang	185	-	63	49,6%
masjid	160	15	63	47,6%
Kamar ganti	90	27	73	38%
Tempat sampah	125	84	47	51,2%
Tempat duduk	125	72	51	49,6%
Tempat parkir	190	96	30	63,2%
Toilet umum	85	51	60	39,2%
restoran	185	-	63	49,6%
Toko souvenir	165	12	63	48%
Hotel/penginapan	65	51	70	37,2%
Transportasi umum	150	65	47	53,2%

Jenis prasarana	Skor			Responden
	5	3	1	
Papan selamat datang	12	-	88	100
Petunjuk arah	56	20	24	100
Papan selamat datang	37	-	63	100
masji	32	5	63	100
Kamar ganti	18	9	73	100
Tempat sampah	25	28	47	100
Tempat duduk	25	24	51	100
Tempat parkir	38	32	30	100
Toilet umum	17	17	60	100
restora	37	-	63	100
Toko souvenir	17	17	60	100
Hotel/penginapan	13	17	70	100
Transportasi umum	30	23	47	100



(a)
Gambar 11. Grafik Presentase Penilaian Responden Terhadap Ketersediaan Sarana
(Sumber : Hasil Analisis,2019)

Dari hasil analisis penilaian responden terhadap tingkat ketersediaan sarana wisata yang ada di kecamatan kaidipang yaitu 1 sarana wisata yaitu petunjuk arah dengan presentase nilai 72% sangat tersedia, 8 sarana wisata yaitu papan selamat datang 49,60%, masjid 47,60%, tempat sampah 51,20%, tempat duduk 49,60%, tempat parkir 63,20%, restoran 49,60%, toko souvenir 48% dan transportasi umum 53,20% cukup tersedia dan 4 sarana wisata yaitu pusat informasi wisata 29%, kamar ganti 38% , toilet umum 39,20% dan hotel/penginapan 37,20% tidak tersedia.

5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dikembangkan, maka hasil dari penelitian dapat disimpulkan sbb: (1) Berdasarkan identifikasi kondisi Prasarana dan sarana di 7 lokasi wisata yang ada di Kecamatan Kaidipang adalah 6 lokasi wisata yaitu masing-masing pantai batu pinagut, pantai tanjung dulang, Rumah Raja Komalig, Makam Raja Jere, Pulau Damar, Pantai Air belanda kondisi jalan dan kemudahan aksesnya sangat baik dan sudah tersedia. sedangkan lokasi wisata Air Terjun Pontak kondisi jalan dan kemudahakan aksesnya sulit karena kondisi jalan rusak dan berlubang. Dari ke 7 lokasi wisata, terdapat 2 lokasi wisata yang sudah banyak tersedia fasilitas penunjang yaitu Pantai Batu Pinagut dan Rumah Raja Komalig. Sisanya 5 lokasi wisata yaitu Pulau Damar, Pantai Tanjung Dulang, Pantai air belanda, Makam Raja Jere, Air Terjun Pontak masih minim fasilitas penunjang prasarana dan sarana wisata. (2) Berdasarkan hasil analisis tingkat ketersediaan prasarana dan sarana wisata yang ada di Kecamatan

Kaidipang ada sbb: (a) Ketersediaan prasarana Tingkat ketersediaan prasarana paling tersedia adalah prasarana jalan yaitu 90%, jaringan internet cukup tersedia yaitu 68,40%, ketersediaan listrik 56,40% cukup tersedia, air bersih 54,40% cukup tersedia, pos keamanan 47,20% cukup tersedia dan dermaga 37,60% tidak tersedia. (b) Ketersediaan sarana Tingkat ketersediaan sarana petunjuk arah adalah 72,80% sangat tersedia, tempat parkir 63,20% cukup tersedia, transportasi umum 53,20% cukup tersedia, tempat sampah 51,20% cukup tersedia, papan selamat datang, tempat duduk dan restoran masing-masing 49,60% cukup tersedia, toilet umum 39,20% tidak tersedia, kamar ganti 38% tidak tersedia, hotel 37,20% tidak tersedia dan dermaga 29% tidak tersedia.

Sehingga disimpulkan tingkat ketersediaan Prasarana dan sarana wisata yang ada di Kecamatan Kaidipang adalah cukup tersedia.

Referensi

- Anonim 1990 Undang- Undang No 9 Tentang Pariwisata
 Anonim 2009 Undang- Undang No 10 Tentang Kepariwisataan
 Anonim 1999 *Ekowisata Harusnya Melestarikan Lingkungan*
 Anonim, 2003, *Proposal Workshop Wisata Petualangan dan Ekoturisme*
 Oka A.Yoeri, 2010 “ *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*”
 Lothar A. Kreck dalam Yoeti (1996:186) “ Internasional Tourism
 Lothar a kreck dalam agusbushro 2014 “ Internasional Tourism”
 Suwanto, 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*, Penerbit : Andi
 Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (2019). *Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Dalam Angka Tahun 2016*
 Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (2019). *Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Dalam Angka Tahun 2016*
 Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (2019). *Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Dalam Angka Tahun 2016*
 Bapelitbang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (2019). *Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Dalam Angka Tahun 2016*
 Oka A Yoeti 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa. 1996. Pemasaran Pariwisata Terpadu. Bandung: Angkasa.
 Azis Muslim Abdurajak (2017) “ *Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Infrastruktur Pariwisata Pada Lokasi Wisata Kota Tidore Kepulauan*” . Skripsi Perencanaan Wilayah Kota Universitas Samratulangi
 Febriyanti Gamtohe (2019) ‘ *Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Dalam Pengembangan Wisata Bahari Di Pulau Maitara Di Kota Tidore Kepulauan*” Fakultas Teknik Universitas Samratulangi.
 Agusbushro Raden (2014) “*Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Kawasan Taman Nasional Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado*” Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota.